

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab IV dan temuan selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII di SMP Swasta Bahal Batu Siborong-borong setelah diajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diketahui bahwa 36.67% siswa dengan kategori rendah yang tidak memenuhi kemampuan komunikasi matematis; 40.00% siswa dengan kategori sedang yang tidak memenuhi kemampuan komunikasi matematis; dan 23.33% siswa dengan kategori tinggi yang memenuhi kemampuan komunikasi matematis. Setelah dirata-ratakan, indikator kemampuan komunikasi matematis siswa yang paling tinggi persentasenya adalah menyatakan masalah kehidupan sehari-hari ke dalam simbol atau bahasa matematis dengan presentase sebesar 66.67%, sedangkan indikator kemampuan komunikasi matematis siswa yang paling rendah adalah menginterpretasikan gambar atau simbol matematis ke dalam model matematika dengan persentase sebesar 46.67%.
2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII SMP Swasta Bahal Batu Siborong-borong dalam kemampuan komunikasi matematis pada Siswa berkemampuan sedang mengalami kesulitan fakta yaitu siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dari soal dengan tepat. Siswa juga mengalami kesulitan pada konsep karena siswa tidak mampu menghubungkan konsep yang diberikan untuk menyelesaikan masalah. Siswa berkemampuan rendah mengalami kesulitan fakta yaitu siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan yang ditanya dari soal dengan tepat. Siswa mengalami kesulitan pada konsep karena siswa tidak mampu menghubungkan apa yang diketahui dari soal untuk membuat sebuah persamaan secara tepat. Siswa memiliki kesulitan operasi karena siswa tidak menuliskan perhitungan secara lengkap untuk menyelesaikan soal tersebut. Siswa juga memiliki kesulitan prinsip karena siswa tidak mampu menghubungkan fakta, konsep, dan operasi untuk menyelesaikan masalah secara tepat. Setelah penelitian ini dilakukan, siswa banyak mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan permasalahan bangun datar segi empat dengan menggunakan metode gabungan. Oleh karena itu terlihat bahwa siswa tidak memenuhi salah satu tujuan pembelajaran yang

dilaksanakan, yaitu siswa tidak dapat membuat model matematika dan menentukan penyelesaian bangun datar segi empat dengan metode gabungan.

7.2. Saran

Penelitian mengenai kemampuan komunikasi matematis siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan langkah awal dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kepada siswa sebagaimana diamanatkan dalam pendidikan abad 21 yang komunikatif, kolaboratif, kritis dan kreatif. Berdasarkan kesimpulan di atas maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pengembangan tes kemampuan komunikasi matematis siswa, dimana pada penelitian ini tingkat kesukaran tes kemampuan komunikasi matematis yang digunakan hanya termasuk kategori mudah.
2. Model pembelajaran Problem Based Learning pada penelitian ini kurang cocok diterapkan karena belum dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis yang masih rendah berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis pada penelitian ini.
3. Perlu sosialisasi oleh sekolah agar siswa tidak asing dengan kemampuan komunikasi matematis, sehingga penerapannya semakin berkesinambungan yang tentunya berpengaruh pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan diri matematika.
4. Pembelajara matematika khususnya tingkat SMP sudah seharusnya dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan cara melatih dan membiasakan dengan memberikan soal-soal latihan mengenai kemampuan komunikasi matematis.
5. Guru matematika dalam mengajarkan pembelajaran matematika disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa di SMP Swasta Bahal Batu Siborong-borong.